

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, manusia selalu terlibat dalam komunikasi. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat menyatakan keinginannya, tidak pula dapat memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu sering dinyatakan bahwa salah satu ciri manusia adalah berkomunikasi. Komunikasi pun berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, guru dan siswa secara bersama-sama membahas topik diskusi, itu semua merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran.

Apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengomunikasikannya merupakan dua hal penting dalam komunikasi pembelajaran di manapun, baik pada pendidikan formal, non formal maupun informal. Dalam kegiatan pembelajaran pasti ada kegiatan komunikasi, berupa penyampaian pesan yakni bahan ajar untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, yang antara lain adalah perubahan perilaku. Tujuan komunikasi pun, satu diantaranya adalah terjadinya perubahan perilaku. Oleh karena itu kegiatan komunikasi dan pembelajaran bisa diibaratkan sebagai dua sisi mata uang

dalam kehidupan sosial manusia. Tidak mengherankan salah satu keterampilan pertama yang dipelajari siswa adalah keterampilan berkomunikasi. Siswa belajar berkomunikasi dan siswa pun belajar melalui komunikasi yang dilakukannya.

Dalam hal berkomunikasi, faktor yang mempengaruhi siswa pandai berkomunikasi atau tidak adalah tergantung dari kemampuan siswa itu sendiri. Kemampuan komunikasi merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi di sekolah. Akan tetapi kemampuan komunikasi antara siswa satu dengan siswa lain berbeda. Ada siswa yang pandai berkomunikasi dan ada juga siswa yang cenderung diam dan tidak bisa merespon apa yang disampaikan oleh temannya. Melalui komunikasi inilah seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan komunikasi yang optimal. Untuk itu pada hari sabtu tanggal 18 Oktober 2014 peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hasan selaku guru mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Seputih Raman. Beliau menuturkan bahwa saat proses pembelajaran di kelas siswa jarang sekali yang aktif. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Faktor keberanian adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kemampuan komunikasi siswa. Keberanian tersebut berkaitan dengan

kekuatan mental dan moral untuk menghadapi bahaya atau kesulitan. Aristoteles pernah berkata bahwa keberanian merupakan kualitas pertama manusia karena ia merupakan kualitas yang menjamin kualitas-kualitas lain. Seorang siswa jika tidak memiliki keberanian untuk melakukan komunikasi dengan orang lain maka ia juga tidak akan pernah bisa berkomunikasi dengan orang tersebut.

Faktor kepercayaan diri. Percaya diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk memiliki persepsi positif dan realistis terhadap dirinya sendiri dan kemampuannya. Hal ini ditandai dengan sikap seperti tegas, optimis, antusias, berkasih sayang, bangga, mandiri, percaya, mampu untuk menangani kritik dan matang secara emosional. Sebagai contoh adalah seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka ia akan merasa bahwa dirinya bukan sekedar siswa biasa. Dalam hal berkomunikasi pun ia tidak akan merasa canggung baik itu dengan guru ataupun dengan teman-temannya di sekolah.

Faktor kecerdasan interpersonal yang dimiliki. Seperti yang diketahui bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Disini siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal.

Tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan-kegiatan dan prilakunya memiliki keterkaitan dengan manusia lain. Kecerdasan interpersonal ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial, serta ketidaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian. Orang yang memiliki jenis kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok. Belajar sambil berinteraksi dan bekerja sama, juga kerap merasa senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian, baik di sekolah maupun di rumah.

Metode belajar bersama mungkin sangat baik dipersiapkan bagi mereka, dan boleh jadi para perancang aktivitas belajar bersama sebagai metode pengajaran juga mempunyai jenis kecerdasan ini. Sisi gelap kecerdasan interpersonal adalah tindak pencurangan atau penyelewengan, sedangkan sisi terangnya adalah empati. Kecerdasan interpersonal ini bisa juga dikatakan sebagai kecerdasan sosial, yang diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan. Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Seputih Raman ini dalam masa belajarnya dibagi menjadi tujuh kelas. Yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G. Mereka semua berusaha untuk dapat berhasil dan dapat berprestasi khususnya pada mata pelajaran

PPKn. Mereka berkompetisi dan berusaha mendapatkan nilai terbaik pada setiap aspek yang dinilai. Namun sayangnya ada beberapa siswa yang memiliki masalah dalam berkomunikasi baik dengan guru ataupun dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Dan berikut adalah daftar tabel aspek yang dinilai terkait dengan kemampuan komunikasi siswa.

Tabel 1.1. Berdasarkan Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman

No	Aspek yang diamati	Ukuran		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kemampuan Presentasi		✓	
2	Kemampuan Berpendapat			✓
3	Kemampuan Bertanya		✓	
4	Kemampuan Menjawab Pertanyaan			✓

Sumber: Observasi di kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman Tahun 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat keberagaman atau perbedaan tingkat kemampuan berkomunikasi siswa berdasarkan aspek yang diamati. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan yang bervariasi antara tinggi sampai dengan rendah, dan memiliki kecenderungan sedang ke rendah.

Sehingga komunikasi yang baik didukung oleh kecerdasan interpersonal siswa. Kedua hal tersebut harus dimiliki oleh siswa karena pembelajaran PPKn membutuhkannya. PPKn merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang berfikir, bertindak, bersikap, berkembang, dan berinteraksi dengan cerdas, kritis, analitis, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan masyarakat, berbangsa,

dan bernegara dan berkehidupan dunia yang dijiwai nilai-nilai agama, budaya, hukum, keilmuan serta watak yang bersemangat, bergelora, dan mewujudkan sifat demokratis dalam negara hukum Indonesia yang religious, adil, beradab dan bersatu, bermasyarakat yang berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sehingga fokus dan target utama dari pembelajaran PPKn adalah pembekalan pengetahuan, pembinaan sikap perilaku, dan pelatihan keterampilan sebagai warga negara demokratis, taat hukum dan taat asas dalam kehidupan masyarakat madani.

Sehingga relevansi dari penelitian ini dengan kajian studi PPKn adalah salah satu aspek yang dinilai dari kemampuan komunikasi siswa adalah keberanian untuk mengemukakan pendapat. Siswa dituntut untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan apa yang siswa kuasai dan ketahui namun tidak menyimpang dari apa yang sedang di diskusikan. Yang mana hal ini telah tercantum dalam Pasal 28 E ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.

Oleh karena itu, pilihan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi siswa yang belum optimal.

2. Sikap guru yang kurang memiliki keterkaitan dengan kemampuan berkomunikasi siswa.
3. Rendahnya kepercayaan diri siswa untuk berbicara terkait dengan intensitas berkomunikasi dengan orang lain.
4. Kecerdasan interpersonal berpengaruh pada keberhasilan komunikasi.
5. Kemampuan berkomunikasi dan kecerdasan interpersonal diduga memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran PPKn.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh kecerdasan interpersonal dan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PPKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Bagaimanakah pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015?”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran PPKn.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Mengembangkan konsep ilmu pendidikan, khususnya wilayah kajian PPKn sebagai pendidikan kewarganegaraan. Wilayah kajian ini berkaitan dengan upaya pembentukan diri warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta perilaku nyata (citizen action) dalam kehidupan masyarakat dan negara di lingkungan sekolah dengan kompetensi mampu berfikir kritis, rasional dan kreatif, mampu berpartisipasi secara bermutu, bertanggung jawab dan bertindak cerdas.

b. Kegunaan Secara Praktis

Secara umum kegunaan praktis penelitian ini memberikan informasi kepada:

1. Siswa, agar Penelitian ini dapat membangun dan membentuk kebiasaan berkomunikasi dalam proses pembelajaran, serta agar siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.
2. Guru, untuk menjaga intensitas berkomunikasi dengan siswa sehingga bisa meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
3. Sekolah, agar menjadi pedoman untuk menjalankan fungsinya yaitu sebagai tempat yang dapat digunakan siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa lain secara optimal.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan umumnya, dan khususnya membahas kawasan kajian PPKn sebagai pendidikan kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Subyek

Adapun ruang lingkup subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VII SMP Negeri 1 Seputih Raman.

3. Ruang Lingkup Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa pada saat proses pembelajaran.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tertanggal 13 Oktober 2014 sampai dengan 3 Maret 2015.